

POSE YOGA DALAM KARYA KRIYA



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Dalam bidang Seni, minat utama Seni Kriya Kayu

Didiek Prasetya
NIM 1020427411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

POSE YOGA DALAM KARYA KRIYA

Oleh

Didiek Prasetya

NIM 1020427411

Telah dipertahankan pada tanggal 23 Januari 2015
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Dr. Sunarto, M.Hum

Ketua Tim Penilai

Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta,

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 19611217199403100

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya seni sendiri, belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

Didiek Prasetya
NIM 1020427411

YOGA POSE IN WORKS CRAFT

Written Project Report

Post Graduate Program Indonesia Institute of Arts of Yogyakarta, 2015

By **Didiek Prasetya**

ABSTRACT

Yoga is a way to achieve harmony and balance the mind. In the program Seven Spiritual Laws of Yoga aims to achieve success is a natural law that is applied to the human experience. Yoga is a series of principles that create what has not materialized be realized. Yoga poses made in the depiction of human life, therefore in the process of creating works of this Final yoga poses are in though as the source of the idea of creation into a work of art.

The method used in this creation is a method of making art craft, 1) exploration, 2) design, 3) stage embodiment, 4) embodiment, 5) finishing. The approach used in this work is the creation of aesthetics and semiotics, processing and creation of works of art through the stages, (1) the preparation of the material, (2) design, (3) embodiment, (4) finishing. Source of inspiration in this work is a yoga pose from The Seven Spiritual Laws of Yoga include: Pose Vrksasana, Sarvangasana Pose, Pose Garudasana, Hasta Uttanasana Pose, Pose Salabhasana, Matsyendrasana Pose, Pose Janu Sirsasana, and Pose Trikonasana.

The findings in this creation is the incorporation of wood circles 2cm diameter and 2.3 cm in the work of art. Mechanical work is stringing or laminating technique using cardboard base pattern.

Final Results of the work entitled "Yoga Pose In Kriya work" is expected to enrich the artistic creation of the circle unique wood and characteristics, arouse awareness of the audience towards the aesthetic works to absorb the meaning contained in the artwork.

Keywords: Yoga Pose, wood craft

POSE YOGA DALAM KARYA KRIYA

Pertanggungjawaban Tertulis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2015

Oleh **Didiek Prasetya**

ABSTRAK

Yoga adalah suatu cara untuk mencapai keserasian dan keseimbangan pikiran. Dalam program Tujuh Hukum Spiritual Yoga bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang merupakan hukum alam yang diterapkan pada pengalaman manusia. Yoga merupakan serangkaian prinsip yang membuat apa yang belum terwujud menjadi terwujud. Pose yoga di jadikan penggambaran kehidupan manusia, oleh karena itu dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini pose yoga tersebut di olah sebagai sumber ide penciptaan menjadi sebuah karya seni.

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode penciptaan seni kriya, 1) eksplorasi, 2) perancangan, 3) tahap perwujudan, 4) perwujudan, 5) *finishing*. Pendekatan yang di gunakan dalam penciptaan karya ini adalah estetika dan semiotika, proses pengolahan dan penciptaan karya seni ini melalui tahapan, (1) persiapan bahan, (2) perancangan, (3) perwujudan, (4) finishing. Sumber inspirasi dalam pembuatan karya ini adalah pose yoga dari Tujuh Hukum Spiritual Yoga antara lain: Pose Vrksasana, Pose Sarvangasana, Pose Garudasana, Pose Hasta Uttanasana, Pose Salabhasana, Pose Matsyendrasana, Pose Janu Sirsasana, dan Pose Trikonasana.

Temuan dalam Penciptaan ini adalah perwujudan karya seni dengan menggabungkan lingkaran-lingkaran kayu berdiameter 2 cm dan 2,3 cm dalam berkarya seni. Teknik pengerjaan adalah teknik merangkai atau melaminasi dengan menggunakan pola dasar karton.

Hasil karya Tugas Akhir berjudul "Pose Yoga Dalam Karya Kriya" diharapkan mampu memperkaya khasanah penciptaan seni dari lingkaran-lingkaran kayu yang unik dan karakteristik, menggugah kesadaran pemirsa terhadap estetika karya yang menyerap makna yang termuat dalam karya seni.

Kata kunci: Pose Yoga, kriya kayu

KATA PENGANTAR

Puji syukur keahlihirat Allah SWT karena dengan kasih dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Karya Seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister seni dibidang Kriya seni, Jurusan Kriya Kayu, Fakultas Seni Rupa, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. selaku Pembimbing Utama.
3. Dr. Sunarto, M.Hum. selaku Penguji Ahli.
4. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, selaku Ketua Sidang.
5. Segenap dosen dan karyawan di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
6. Kedua orang tua dan mertua yang dengan setulus hati memberikan bimbingan moril dan kasih sayang.
7. Anak dan istri yang tercinta.
8. Saudara dan saudariku tercinta.
9. Rekan-rekan Angkatan 2010 PPS ISI Yogyakarta.

Semoga apa yang terjadi hari ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Didiek Prasetya

DAFTAR ISI

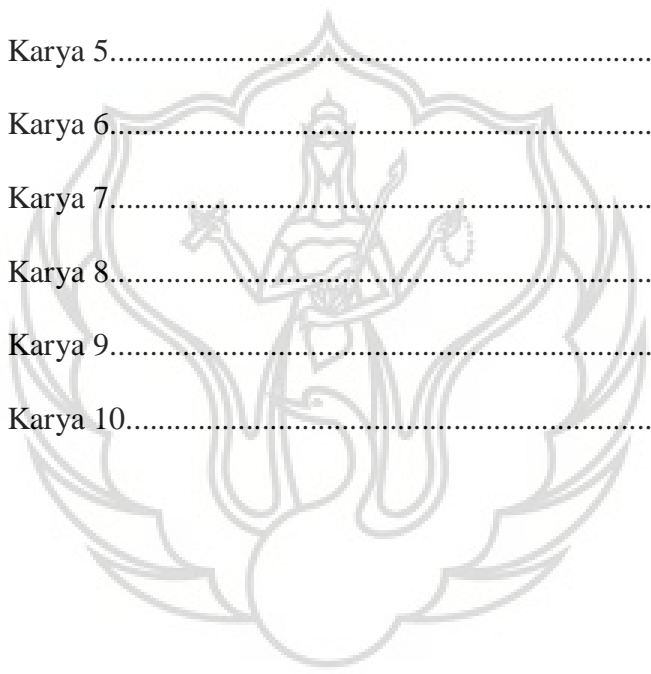
Halaman judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	24
C. Konsep Perwujudan.....	26
III. METODE / PROSES PENCIPTAN	
A. Metode Penciptan.....	27
B. Perwujudan Karya.....	53
IV. TAHAP PENYAJIAN KARYA.....	62
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	84
KEPUSTAKAAN.....	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pose Pavanamuktasana	11
Gambar 2.	Pose Sarvangasana	12
Gambar 3.	Pose Halasana	12
Gambar 4.	Pose Bhujangasana	13
Gambar 5.	Pose Salabhasana	13
Gambar 6.	Pose Dhanurasana	14
Gambar 7.	Pose Janu Sirasana	14
Gambar 8.	Pose Padmasana	15
Gambar 9.	Pose Uttpluthi	15
Gambar 10.	Pose Vrksasana	16
Gambar 11.	Pose Ekpadasana	16
Gambar 12.	Pose Trikonasana	17
Gambar 13.	Pose Garudasana	17
Gambar 14.	Pose Matsyendrasana	19
Gambar 15.	Pose Chakrasana	19
Gambar 16.	Pose Balasana	20
Gambar 17.	Sketsa alternatif 1	30
Gambar 18.	Sketsa alternatif 2	31
Gambar 19.	Sketsa alternatif 3	32
Gambar 20.	Sketsa alternatif 4	33
Gambar 21.	Sketsa alternatif 5	34

Gambar 22.	Sketsa alternatif 6	35
Gambar 23.	Sketsa alternatif 7	36
Gambar 24.	Sketsa alternatif 8	37
Gambar 25.	Sketsa alternatif 9	38
Gambar 26.	Sketsa alternatif 10	39
Gambar 27.	Sketsa alternatif 11	40
Gambar 28.	Sketsa alternatif 12	41
Gambar 29.	Desain terpilih 1	43
Gambar 30.	Desain terpilih 2	44
Gambar 31.	Desain terpilih 3	45
Gambar 32.	Desain terpilih 4	46
Gambar 33.	Desain terpilih 5	47
Gambar 34.	Desain terpilih 6.....	48
Gambar 35.	Desain terpilih 7	49
Gambar 36.	Desain terpilih 8	50
Gambar 37.	Desain terpilih 9	51
Gambar 38.	Desain terpilih 10	52
Gambar 39.	Bahan dalam berkarya	54
Gambar 40.	Bahan dalam berkarya.....	54
Gambar 41.	Bahan dalam berkarya.....	54
Gambar 42.	Perlengkapan alat dalam berkarya	55
Gambar 43.	Bahan finishing.....	56
Gambar 44.	Proses pembuatan lingkaran dengan mesin bubut.....	57

Gambar 45.	Proses modeling.....	57
Gambar 46.	Proses pembuatan karya.....	58
Gambar 47.	Proses finishing.....	60
Gambar 48.	Karya 1.....	64
Gambar 49.	Karya 2.....	66
Gambar 50.	Karya 3.....	68
Gambar 51.	Karya 4.....	70
Gambar 52.	Karya 5.....	72
Gambar 53.	Karya 6.....	72
Gambar 54.	Karya 7.....	76
Gambar 55.	Karya 8.....	78
Gambar 56.	Karya 9.....	80
Gambar 57.	Karya 10.....	82



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesehatan rohani yang baik erat kaitannya dengan seberapa besar kebaktian dan kesadaran kepada Tuhan. Semakin *bhakti* dan ingat seseorang kepada Tuhan, semakin tinggi tingkat kesehatan rohani seseorang. Pada diri manusia terdapat dua aspek yang berbeda, namun saling melengkapi yaitu aspek jasmani atau material dan aspek rohani atau spiritual. Manusia dapat hidup dengan baik ketika kedua aspek ini berkembang secara seimbang, harmonis, dan sinergi.

Hampir semua orang mengejar materi, kekayaan, pengakuan status sosial, sehingga jarang memiliki waktu untuk mengembangkan aspek spiritual, dan akhirnya terjadilah akumulasi yang berat sebelah, hidup tidak seimbang, tidak harmonis, akibatnya akan terjadi gangguan pada kesehatan rohani.

Selama ini, baik dokter maupun pasien menyadari bahwa penyakit-penyakit yang diderita sesungguhnya bersifat psikosomatis dan penyakit ini tidak dapat dipisahkan dari pikiran. Bakteri dan virus berada di sekitar kita dan di dalam tubuh kita setiap saat, namun tidak berbahaya. Sistem kekebalan tubuh, pertahanan tubuh, seperti sel-sel darah putih selalu siap menangkal dan menghancurkan benda-benda asing yang memasuki tubuh dan melindungi tubuh terhadap segala infeksi. Bila berada pada emosi yang negatif seperti sedih, putus asa, khawatir, tidak sabar, mudah marah, maka sistem kekebalan

tubuh menjadi lemah dan keadaan ini memberi peluang pada bakteri untuk berkembang biak dalam tubuh dan berakibat tubuh menjadi sakit.

Hubungan antara perasaan yang negatif dan terjadinya serangan penyakit mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menjadi tidak normal, menciptakan ketidakseimbangan hormon yang mengakibatkan bertambahnya produksi sel-sel yang abnormal dan melemahkan serta menghancurkan sistem kekebalan tubuh. Sementara orang yang memilih pergi ke dokter, dianjurkan untuk minum obat pengurang rasa sakit dan obat penenang, sehingga terancam dengan efek samping pengaruh obat tersebut. Oleh karena itu, saatnya kita kembali ingat dan sadar untuk menyeimbangkan kedua aspek kehidupan itu melalui yoga, karena yoga tidak hanya terbatas pada latihan fisik (badan) tetapi yoga juga melatih pikiran dan jiwa.

Dalam kehidupannya, manusia berperan sebagai makhluk individu maupun sosial. Peran manusia sebagai makhluk individu, khususnya dalam berkreasi memiliki kebebasan dalam menuangkan ide dan gagasan. Sementara sebagai makhluk sosial dalam berkreasi harus mempertimbangkan sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, oleh karena itu seorang karyawan dalam berekspresi juga akan memperhatikan subjek-subjek yang menjadi pilihannya. Setiap objek di alam semesta dan bentuk objek organik memiliki struktur tersendiri yang begitu mengagumkan. Bentuk pohon, mulai dari strukturnya hingga pola tiap cabang dan daunnya menginspirasi manusia dalam menciptakan sesuatu. Bentuk bunga dianggap sebagai bentuk geometri yang suci dari alam. Komposisi putik dan benang sari juga menjadi bentukan

yang unik dari sebuah bunga. Dua contoh bentukan yang terjadi di alam tersebut ternyata juga diadopsi oleh gerakan yoga yaitu pose pohon dan bunga lotus.

Tubuh manusia yang menjadi inspirasi besar dalam berbagai karya tentunya tidak hanya menjadi objek saja, tetapi juga perlu menjadi subjek bagi dirinya sendiri. Kegiatan yoga inilah yang menjadi sebuah sarana bagi tubuh dalam mengeksplorasi dirinya. Di dalam gerakan yoga, terdapat komposisi bentuk tubuh manusia yang merupakan upaya dari meniru suatu objek di alam yang dipercaya akan membawa sebuah keharmonisan. Dalam yoga, terdapat banyak gerakan yang merupakan visualisasi dari bentuk-bentuk alam seperti vrksasana, bhujangasana, salabhasana, padmasana, dan trikonasana. (Chopra & Simon, 2004).

Menurut ensiklopedia kata "yoga" berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti "kesatuan". Yoga adalah sistem ajaran gaib yang dikembangkan oleh Hinduisme dengan maksud untuk membebaskan manusia dari dunia khayalan sebagaimana yang dipahami oleh panca indera. Sementara yoga dalam kenyataan sehari-hari berarti kesatuan. Kesatuan di sini sangat penting dan merupakan hal utama yang diajarkan oleh banyak agama besar di dunia. Kesatuan berarti menyerahkan diri yang lebih rendah kepada prinsip keutuhan yang lebih tinggi. Dalam ajaran agama Islam, hal ini diungkapkan dalam Alquran, "Tidak Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahkan kepada-Ku".

Yoga sebenarnya adalah sebuah sistem untuk menyadarkan dan mengantarkan manusia ke arah mutu pengembangan dari kesehatan lahir dan batin, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yoga adalah salah satu filsafat hidup yang dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuan yang universal, yakni pengetahuan tentang seni pernafasan, anatomi tubuh manusia, dan senam atau gerak anggota badan serta bagaimana cara melatih konsentrasi, menyatukan pikiran, menitikberatkan pada aktivitas meditasi, yaitu berupa pemusatan seluruh pikiran untuk mengontrol panca inderanya dan tubuhnya secara keseluruhan.

Yoga berdasarkan ide Timur adalah kegiatan yang menggerakkan energi melalui tubuh. Semakin bebas energi mengalir, semakin sehat dan lebih berenergi. Tujuan dari kegiatan yoga adalah menjaga fleksibilitas tubuh melalui gerakan dan peregangan. Walau terdapat banyak pose yoga yang membantu tubuh, sebenarnya tujuan utamanya adalah pemusatan pikiran. Karena hal ini yoga merupakan suatu ilmu tentang hidup yang seimbang, suatu jalan untuk menyadari potensi manusia seutuhnya. Yoga mengantarkan orang memasuki wilayah kehidupan yang lebih hening, yang memungkinkan orang yang hidup di dunia berteknologi modern ini untuk tetap berhubungan dengan sisi kemanusiaan yang alami. Kegiatan yoga ini membawa saya pada sebuah keingintahuan akan bentuk-bentuk gerakan yoga yang awalnya terasa sulit dilakukan dan terlihat aneh menjadi ide dalam penciptaan karya kriya.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Dari uraian tersebut diatas maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur apa saja yang menarik dari pose yoga untuk di jadikan inspirasi dalam penciptaan karya Kriya yang inovatif dan ekspresif.
2. Bagaimana pose tujuh spiritual yoga dapat di wujudkan dalam bentuk karya kriya tiga dimensi bengan menggunakan bahan kayu.

C. Keaslian / Orisinalitas karya.

Orinalitas karya selain terletak pada aktualitas ide/gagasan, bahan dasar serta komposisi bentuk dan teknik yang digunakan. Dalam memvisualisasikan karya, kriyawan mempunyai cara yang berbeda-beda melalui berbagai unsur. Selanjutnya unsur-unsur diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu karya seni yang memiliki ciri-ciri kepribadian dan dapat dijadikan pembeda antara kriyawan satu dengan kriyawan lainnya. Kriyawan berkepribadian mampu berinteraksi antara dirinya dengan lingkungannya. Ia mempunyai kekuatan untuk memilih dan menentukan, sehingga dengan mudah dapat dibedakan (Sudarmaji, 1973 : 37)

Hidup seorang pencipta ada yang dekat dengan obyek, sehingga waktu melakukan pengamatan terhadap yoga dengan berbagai pose secara detail. Seorang kriyawan tidak lepas dari fenomene-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Hal ini dikarenakan setiap karya seni berhaitan dengan realitas atau kenyataan yang ada. Dalam memvisualisasikan konsep mengacu pada kenyataan (Hartoko, 1989 : 35)..

Setiap manusia, yang hidup di bumi ini, secara terus menerus terlibat dalam berbagai ketegangan, frustrasi, dan rasa kecewa. Yoga adalah suatu cara untuk mencapai keserasian dan keseimbangan pikiran. Yoga menjadi sarana untuk mengendorkan ketegangan, obat mujarab untuk mencapai ketenangan, mengembangkan kecakapan dan melapangkan jalan ke arah penguasaan diri, disiplin diri, dan penemuan yang tertinggi. Pose yoga di jadikan penggambaran kehidupan manusia, sebagai sumber dalam penciptaan karya kriya tiga dimensional ini diyakini belum ada yang mengangkat dan membahas.

Pose yoga yang di pakai dalam pembuatan karya kriya ini diambil dari tujuh hukum spiritual yoga, yang akan dibuat memiliki ciri khas dengan menggunakan bahan kayu, kayu yang di gunakan dalam perwujudan karya menggunakan kayu jati dan mahoni dari limbah sisa industri mebel yang tidak dipakai. Kayu yang melalui proses pembubutan berbentuk lingkaran-lingkaran berdiameter 2 cm dan 2,3 cm serta menggunakan teknik laminasi yang akan dituangkan dalam bentuk karya tiga dimensi.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a) Menciptakan karya Kriya yang bermakna dan inovatif serta memiliki nilai tinggi.
- b) Ingin menciptakan sebuah karya Kriya dengan menampilkan pose yoga.

2. Manfaat

- a) Secara garis besar penciptaan karya Kriya ini bermanfaat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka memperkaya hasanah kriya, terutama dari segi ide, bentuk maupun teknik penggarapan yang mencerminkan tampilan baru.
- b) Karya ini juga diharapkan bisa memberikan warna tersendiri dalam ikut memberikan dinamika pada perkembangan seni kriya di Indonesia.
- c) Secara tidak langsung karya kriya yang di buat ini akan menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh melalui yoga.

